

## **MAKALAH ILMIAH**

### **Komunikasi Terapeutik antara Perawat dan Pasien**



Oleh :

**Yanti Setianti**



UNIVERSITAS PADJADJARAN  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
JATINANGOR  
2007

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan karunianya yang tiada ternilai kepada penulis, shalawat serta salam semoga tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan segenap sahabat – sahabatnya, hingga akhir jaman, Amin.

Banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan makalah ilmiah ini. Namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak , baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikannya.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan do'a, semoga Allah membalas amal baik yang telah dilakukan umat-Nya atas sesama.Amin

Bandung, 15 Juli 2007

Penulis

Yanti Setianti, S.Sos.,M.Si

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ilmu Komunikasi,

Soeganda Priyatna, Drs., M.M  
NIP. 130 522 763

Ketua Jurusan Humas

Lukiati K Erdinaya, Dra., M.Si.  
NIP.131 645 702

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB III PEMBAHASAN.....	10
3.1 Pengertian Komunikasi Terapeutik.....	10
3.2 Tujuan Komunikasi Terapeutik.....	11
3.3 Proses Komunikasi Terapeutik .....	13
3.4 Tahap Interaksi Pada Komunikasi Terapeutik.....	14
BAB IV PENUTUP.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi. Sehingga sekarang ilmu komunikasi berkembang pesat. Salah satu kajian ilmu komunikasi ialah komunikasi kesehatan yang merupakan hubungan timbal balik antara tingkah laku manusia masa lalu dan masa sekarang dengan derajat kesehatan dan penyakit, tanpa mengutamakan perhatian pada penggunaan praktis dari pengetahuan tersebut atau partisipasi profesional dalam program-program yang bertujuan memperbaiki derajat kesehatan melalui pemahaman yang lebih besar tentang hubungan timbal balik melalui perubahan tingkah laku sehat ke arah yang diyakini akan meningkatkan kesehatan yang lebih baik.

Kenyataannya memang komunikasi secara mutlak merupakan bagian integral dari kehidupan kita, tidak terkecuali perawat, yang tugas sehari-harinya selalu berhubungan dengan orang lain. Entah itu pasien, sesama teman, dengan atasan, dokter dan sebagainya. Maka komunikasi sangatlah penting sebagai sarana yang sangat efektif dalam memudahkan perawat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik.



Selain berkomunikasi dengan pasien, perawat juga berkomunikasi dengan anggota tim kesehatan lainnya. Sebagaimana kita ketahui tidak jarang pasien selalu menuntut pelayanan perawatan yang paripurna. Sakit yang diderita bukan hanya sakit secara fisik saja, namun psiko (jiwanya) juga terutama mengalami gangguan emosi. Penyebabnya bisa dikarenakan oleh proses adaptasi dengan lingkungannya sehari-hari. Misalnya saja lingkungan di rumah sakit yang sebagian besar serba putih dan berbeda dengan rumah pasien yang bisa beraneka warna. Keadaan demikian menyebabkan pasien yang baru masuk terasa asing dan cenderung gelisah atau takut.

Tidak jarang pasien membuat ulah yang bermacam-macam, dengan maksud mencari perhatian orang disekitarnya. Bentuk dari kompensasi ini bisa berupa teriak-teriak, gelisah, mau lari, menjatuhkan barang atau alat-alat disekitarnya. Disinilah peranan komunikasi mempunyai andil yang sangat besar, dengan menunjukkan perhatian yang sepenuhnya, sikap ramah bertutur kata yang lembut.

Ketika pasien dalam keadaan tidak sadarkan diri pun, perawat tetap melakukan komunikasi dengan pasien.



Diharapkan seorang perawat mampu bekerja sama dengan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan misalnya dengan bertanya “ada yang bisa saya bantu ?” atau “bagaimana tidurnya semalam pak ?” tentunya sambil meraba bagian tubuh pasien yang sakit. T tutur kata yang lembut dan sikap yang bersahaja tidak dibuat-buat dari seorang perawat dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan penyakitnya.

Sebagai contoh keluarga Pak ahmat bila ada salah seorang keluarganya yang sakit selalu berobat ke Rumah Sakit Boromieus daripada rumah sakit yang lain, meskipun fasilitas yang ditawarkan lebih baik. Setelah ditanyakan kira-kira penyebabnya apa sehingga keluarga Pak ahmat lebih memilih Rumah Sakit Boromieus sebagai rumah sakit favorit keluarganya, ternyata alasannya lebih banyak perhatian dan lebih cepat swembuh, karena pelayanan perawatan yang diberikan lebih manusiawi.

Dari contoh keluarga Pak ahmat ini saya kita bisa memperoleh pelajaran dan manfaat yang sangat besar, karena komunikasi yang baik dari seorang

perawat mampu memberikan kepercayaan diri pasien. Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa kesan lahiriyah perawat mampu berbicara banyak. Maksudnya mulai dari profil tubuh/wajah terutama senyum yang tulus dari perawat, kerapian berbusana, sikap yang familiar, dan yang lebih penting lagi adalah cara berbicara (komunikasi) sehingga terkesan *low profile* atau bertempramen bijak kesemuanya ini mencirikan seorang perawat yang berkepribadian.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimana Komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien “

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Peranan komunikasi bagi perawat sangat besar sekali untuk lebih mengembangkan kepribadian serta untuk kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari. Menurut Kariyoso Ada 4 (empat) keharusan bagi perawat dalam serangkaian komunikasi dengan pasien maupun dalam penyuluhan kesehatan di masyarakat. Empat keharusan tersebut yakni:

1. Pengetahuan
2. Ketulusan
3. Semangat
4. Praktek

#### **Pengetahuan**

Mengetahui pokok permasalahan yang akan dibicarakan dan disampaikan dalam penyuluhan. Dalam usaha berkomunikasi dengan baik, seorang perawat harus mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya setiap hari.

Meskipun pasien tidak mengetahui dengan baik tentang rencana asuhan keperawatan (nursing care plan), namun bilaperawat mendiskusikannya dan mengajak kerjasama dengan pasien tentang tahapan-tahapan yang dilalui dalam



proses perawatan akhirnya pasien akan menaruh kepercayaan kepada perawatan yang bersangkutan karena telah meminta pendapatnya.

Kemudahan dalam melaksanakan tugas, sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki perawat itu sendiri. Seorang perawat bukan sekedar menghafal nama pasien, alamat, diet dan lain-lain akan tetapi dari cara berkomunikasi turut besar pula andilnya. Begitu juga bila dalam memberikan penyuluhan kesehatan dimasyarakat, pertanyaan-pertanyaan dari warga masyarakat akan dapat dijawab dengan jelas serta memberikan tindak lanjut, daripada menganggap tugas penyuluhan kesehatan sekedar menjalankan tugas saja oleh karena kemampuan yang terbatas. Tepatnya perawat yang memiliki pengetahuan yang luas akan lebih mudah berkomunikasi daripada wawasan pengetahuannya terbatas.

### **Ketulusan**

Sekedar mengenal pasien dan kebutuhannya saja tidaklah cukup, tapi kepercayaan yang sepenuh hati (tulus) tidak bisa diabaikan begitu saja. Penampilan seorang perawat yang tulus tercermin dari sikapnya yang sederhana, mau mendengarkan keluhan-keluhan pasien tanpa bermaksud untuk melecehkannya atau mencemoohnya.

Dalam melaksanakan tugas setiap harinya seorang perawat sering berhadapan dengan pasien yang memiliki bermacam-macam sifat dan tabiat. Namun dengan sikapnya yang tulus seorang perawat dapat membantu meringankan beban pasien tanpa membedakan antara pasien yang satu dengan pasien yang lainnya

Meskipun gaji Perawat bukanlah gaji yang tinggi, namun seorang perawat memperoleh kepuasan batin apabila mampu membantu pasien dalam mengatasi penyakitnya, lebih-lebih bila nasihat dan saran-sarannya diterima dengan baik oleh pasien. Walaupun kehadirannya ada yang memuji tapi tidak sedikit pula yang merasa tidak puas terhadap asuhan perawatan yang telah diberikan, sehingga muncul istilah suster judes.

“ Saya sering di bilang suster judes oleh pasien di sini mungkin karena saya cerewet selalu mengingatkan pasien kalau mereka tidak mau minum obat atau melanggar larangan yang sudah di jelaskan oleh dokter, tapi lama kelamaan kalau kitanya sabar , pasien juga akan mengeri sendiri” ungkap suster “H” yang bekerja di salah satu Rumah Sakit Swasta terkenal di Bandung.

Tapi satu hal yang perlu kita garis bawahi, perawat tetaplah perawat, sosok manusia yang bisa khilaf. Sedangkan yang membedakannya karena keahlian dan ketulusannya dalam mebantuu pasien dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan penyakitnya.

### **Semangat**

Dalam berkomunikasi dengan pasien, selain pengetahuan dan ketulusan seorang perawat haruslah bersemangat. Semangat hidup yang tinggi dapat mempengaruhi semangat pasien. Akan halnya penyakit yang diderita oleh pasien lebih cepat sembuh bila nasihat dan saran-saran serta anjuran dokter ditaati sepenuhnya oleh pasien.

Misalnya tentang diet dan istirahat yang cukup, kemudian bisa pula melatih bagian tubuh pasien yang kurang berfungsi (mobilisasi) dengan kursi

roda, kruk dan sebagainya sesuai instruksi unit rehabilitasi. Dengan semangat yang terus dipompakan oleh perawat keyakinan pasien untuk sembuh lebih besar lagi.

Selain itu sebagai penyebab ketidakmampuan pasien untuk bekerjasama karena perasaannya terkekang dan sulit dikeluarkan, keadaan ini dapat disebabkan kurangnya perhatian perawat sehingga pasien merasa dikucilkan. Menghadapi situasi yang demikian, seorang perawat dengan naluri keibuan haruslah bijaksana terutama dalam mengubah kekangan perasaan pasien dengan memberikan dorongan. Jadi, selain perawat harus bersemangat dalam bekerja juga memberikan semangat kepada pasien.

### **Praktek**

Untuk dapat berbicara yang baik atau komunikatif tidaklah cukup sekedar teori saja, namun lebih ditekankan pada praktis terapan atau praktek. Pribadi yang tampil utuh sebagai seorang perawat bukanlah suatu hal yang mudah. Lingkungan menuntut untuk mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, sementara kepribadian perawat juga mendapat porsi yang sama.

Untuk itu agar lebih luwes namun sigap serta tidak kaku dalam berbicara maka latihan intensif salah satu jalan keluarnya. Dan kemampuan dalam rangka praktek berbicara setiap harinya harus lebih ditingkatkan hingga mencapai kondisi yang diinginkan oleh pesawat itu sendiri. Latihan ini bisa berupa menyebutkan konsonan huruf hidup A, I, U, E, O tiap sehabis bangun tidur. Bisa juga dengan menghitung dari 1 sampai 100 dan kebalikannya dari seratus mundur hingga mencapai angka satu. Dengan latihan praktek demikian ditambah lagi praktek

berbicara di depan umum akan menghilangkan rasa cemas hingga tidak kaku dan berani tampil.

Pada akhirnya bila empat keharusan tersebut dijalankan, niscaya tidak ada kesulitan dalam berkomunikasi bagi perawat baik di rumah sakit maupun di puskesmas khususnya pada saat penyuluhan kesehatan.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pengertian Komunikasi Terapeutik**

Komunikasi dalam bidang keperawatan merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien untuk mengenal kebutuhan pasien dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu komunikasi terapeutik memegang peranan penting memecahkan masalah yang dihadapi pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi proposional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien pada komunikasi terapeutik terdapat dua komponen penting yaitu proses komunikasinya dan efek komunikasinya.

Komunikasi terapeutik termasuk komunikasi untuk personal dengan titik tolak saling memberikan pengertian antar petugas kesehatan dengan pasien.

Menurut Purwanto komunikasi terapeutik merupakan bentuk keterampilan dasar untuk melakukan wawancara dan penyuluhan dalam artian wawancara digunakan pada saat petugas kesehatan melakukan pengkajian memberi penyuluhan kesehatan dan perencanaan perawatan.

### 3.2 Tujuan komunikasi terapeutik

Menurut Purwanto tujuan dari komunikasi terapeutik :

- a. membantu pasien memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran mempertahankan kekuatan egonya.
- b. Membantu mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah situasi yang ada
- c. Mengulang keraguan membantu dalam pengambilan tindakan yang efektif dan mempengaruhi orang lain lingkungan fisik dan dirinya.

Dalam mencapai tujuan ini sering sekali perawat memenuhi kendala komunikasi yaitu :

- a. Tingkah laku perawat

Dirumah sakit pemerintah maupun swasta, perawat memegang peranan penting; tingkah laku; gerak-gerik perawat selalu dinilai oleh masyarakat. Bahkan sering juga surat kabar memuat berita-berita tentang perawat rumah sakit. Bertindak yang tidak sebenarnya. Dipandang oleh klien perawat judes, jahat dan sebagainya.

- b. Perawatan yang berorientasi Rumah sakit

- Pelaksanaan perawatan difokuskan pada penyakit yang diderita klien semata, sedangkan psikososial kurang mendapat perhatian. Tujuan pelaksanaan perawatan yang sebenarnya yaitu manusia seutuhnya yang meliputi bio, psiko dan sosial.

- Bio : Kebutuhan dasar, makan minum, oksigen dan perkembangan keturunan.
- Psiko : Jiwa, perawat supaya turut membantu memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan jiwa
- Sosial : Perawat juga mengetahui kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat dari klien di dalam masyarakat.

c. Perawat kurang tanggap terhadap kebutuhan, keluhan-keluhan, serta kurang memperhatikan apa yang dirasakan oleh klien sehingga menghambat hubungan baik.

Saya sudah hampir 20 tahun menjadi perawat di rumah sakit ini, walaupun gaji saya kecil tapi saya dituntut untuk bekerja keras melayani para pasien sering kali saya mendapat cacian dari pasien karena saya terlambat memberikan pelayanan. Hal ini sering terjadi kalau saya piket malam karena keterbatasan jumlah perawat yang piket kemudian permintaan pelayanan dari pasien banyak sehingga kami kewalahan melayaninya dan berdampak pada keterlambatan pelayanan ujar suster T

Sehingga sering kali karena terlambat kami menerima cacian dari pasien dan takala kami menerangkan alasannya kenapa kami telat terus kami minta pengertian dari pasien untuk bersabar malah pasien sering menyalahkan kata-kata kami sehingga kami kadang mendapat julukan suster cerewet atau suster judes “ tambahnya

Hal inilah yang sering terjadi sehingga dapat menghambat terjalinnya komunikasi terapeutik yang harmonis diantara perawat dan pasien

### **3.3 Proses Komunikasi terapeutik**

Proses ini terdiri dari unsur komunikasi prinsip komunikasi dan tahapan komunikasi. Unsur komunikasi terdiri dari :

Sumber komunikasi yaitu pengirim pesan atau sering disebut komunikator yaitu orang yang menyampaikan atau menyiapkan pesan. Komunikator dalam makalah ini adalah para perawat yang tugas utamanya ialah membantu pasien dalam mengatasi masalah sakit akut, sakit kronis, dan memberikan pertolongan pertama pada pasien dalam keadaan gawat darurat.

Komunikator memiliki peranan penting untuk menentukan keberhasilan dalam membentuk kesamaan persepsi dengan pihak lain dalam makalah ini ialah pasien. Kemampuan komunikator mencakup keahlian atau kredibilitas daya tarik dan kepercayaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan dalam melakukan komunikasi ( TAN, 1981:104).

Unsur komunikasi terapeutik selain komunikator, yaitu pesan merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam proses komunikasi. Tanpa kehadiran pesan, proses komunikasi tidak terjadi. Komunikasi akan berhasil bila pesan yang disampaikan tepat, dapat dimengerti, dan dapat diterima komunikan.

Moore dalam Rakhmat (1993:297) mengemukakan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh daya tarik pesan. Effendy (2000:41) mengatakan bahwa komunikasi akan berhasil bila pesan yang disampaikan memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Pesan harus direncanakan
2. Pesan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak
3. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima



4. Pesan harus berisi hal-hal yang mudah difahami
5. Pesan yang disampaikan tidak samar-samar.

#### Prinsip komunikasi terapeutik

Komunikasi interpersonal yang terapeutik mempunyai beberapa prinsip yang sama dengan komunikasi interpersonal De Vito yaitu keterbukaan, empati, sifat mendukung sikap positif dan kesetaraan.

### **3.4 Tahap interaksi pada komunikasi terapeutik**

Wood mengatakan pada umumnya hubungan antar pribadi berkembang melalui tahap-tahap yaitu :

1. Tahap awal atau tahap orientasi pada tahap ini antara petugas dan pasien terjadi kontak dan pada tahap ini penampilan fisik begitu penting karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati. Kualitas-kualitas lain seperti sifat bersahabat kehangatan, keterbukaan dan dinamisme juga terungkap. Yang dapat dilakukan pada terapi ini menurut Purwanto ialah pengenalan, mengidentifikasi masalah dan mengukur tingkat kecemasan diri pasien.
2. Tahap lanjutan adalah tahap pengenalan lebih jauh, menurut Purwanto (1994: 25) dilakukan untuk meningkatkan sikap penerimaan satu sama lain untuk mengatasi kecemasan, melanjutkan pengkajian dan evaluasi masalah yang ada, menurut De Vito (1997:24) komunikasi pada tahap ini mengikatkan pada diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita. Pada tahap ini termasuk pada tahap persahabatan yang menghendaki agar kedua pihak harus merasa mempunyai kedudukan yang sama, dalam artian ada keseimbangan dan kesejajaran kedudukan.

Argyle dan Henderson dalam Liliweri (1997:55) mengemukakan, persahabatan mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. membagi pengalaman agar kedua pihak merasa sama-sama puas dan sukses
2. menunjukkan hubungan emosional
3. membuat pihak lain menjadi senang
4. membantu sesama kalau dia berhalangan untuk suatu urusan

Purwanto (1994:26) mengatakan pada tahap komunikasi terapeutik ini harus (1) melanjutkan pengkajian dan evaluasi masalah yang ada (2) meningkatkan komunikasi (3) mempertahankan tujuan yang telah disepakati dan mengambil tindakan berdasarkan masalah yang ada. Secara psikologis komunikasi yang bersifat terapeutik akan membuat pasien lebih tenang, dan tidak gelisah.

3. Tahapan terminasi menurut purwanto (1994:26) pada tahap ini terjadi pengikatan antar pribadi yang lebih jauh, merupakan fase persiapan mental untuk membuat perencanaan tentang kesimpulan perawatan yang didapat dan mempertahankan batas hubungan yang ditentukan, yang diukur antara lain mengantisipasi masalah yang akan timbul karena pada tahap ini merupakan tahap persiapan mental atas rencana pengobatan, melakukan peningkatan komunikasi untuk mengurangi ketergantungan pasien pada petugas. Terminasi merupakan akhir dari setiap pertemuan antara petugas dengan klien.

Menurut Uripni (1993: 61) bahwa tahap terminasi dibagi dua, yaitu terminasi sementara dan terminasi akhir. Terminasi sementara adalah akhir dari setiap pertemuan, pada terminasi ini klien akan bertemu kembali pada

waktu yang telah ditentukan, sedangkan terminasi akhir terjadi jika klien selesai menjalani pengobatan.

### **Penjelasan Perawat-Klien Baru datang**

Yang perlu dijelaskan oleh perawat kepada klien yang baru datang adalah meliputi :

1. Peaturan-peraturan rumah sakit
2. peraturan jam berkunjung
3. peraturan makan sehari 3 kali
4. makanan yang perlu dimakan (dietnya) atau bila ada keluarga yang membawa makanan sendiri
5. bel dimeja bila keperluan memanggil perawat
6. jam kunjungan dokter
7. bagi klien yang bisa jalan, perlu diberitahu tempat kamar mandi, WC dan sebagainya.
8. waktu jam mandi
9. Memperkenalkan teman klien sekamar (klien di bed sebelahnya).

### **Budi Pekerti Dalam Keperawatan**

Budi pekerti keperawatan merupakan salah satu pendorong kekuatan (stimulus) bagi perawat dalam melaksanakan tugasnya setiap hari. Karena dari budi pekertilah yang menentukan martabat/derajat tinggi rendahnya sifat manusia itu sendiri.

## **Kejujuran**

Untuk keberhasilan suatu pekerjaan tergantung pada manusia yang jujur dalam menjalankannya. Lebih-lebih pekerjaan di rumah sakit, di mana hidup dan mati sering tergantung pada hal-hal yang remeh saja. Orang yang jujur dapat menjamin kekekalan persahabatan, keberesan pekerjaan dan kehormatan. Mempertebal kejujuran itu bukan suatu usaha yang mudah. Hal ini memerlukan latihan intensif dari athun ke tahun yang sabar. Jujur serta bertanggung jawab dalam mengurus klien setiap hari. Dalam dunia keperawatan kejujuran itu mempunyai arti yang luas sekali. Jujur dalam kelakuan dan tindakan serta pembicaraan adalah penting untuk klien dan lingkungannya.

Kejujuran dalam keperawatan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) :

1. Jujur terhadap pekerjaan misalnya mengenai pengobatan, laporan-laporan yang berhubungan dengan keadaan pasien.
2. jujur terhadap lingkungan. Hal ini penting karena perawat dalam melaksanakan pekerjaannya setiap hari selalu berhubungan dengan orang banyak. Hendaknay jangan sekali-kali memiliki atau menggunakan barang orang lain secara tidak sah tanpa ijin pemiliknya. Kejujuran ini penting bagi perawat itu sendiri maupun bagi rumah sakit dan masyarakat umum.
3. Jujur dalam perkataan. Tidak membohong, melaporkan hal sebenarnya tentang keadaan klien kepada atasan secara benar. Tidak menceritakan kejeنگkelan orang lain ataupun mengadu domba.

Kejujuran dalam menunaikan tugas bagi perawat sangat penting karena bertalian dengan keselamatan jiwa pasien. Mengisi status atau daftar mengenai pasien harus tepat dan yakin akan ketepatannya.

Menuliskan suhu klien tidak bisa dikira-kira begitu saja karena mengacaukan diagnosis nantinya tindakan demikian tidak jujur namanya. Jika menemukan kesalahan dalam mengambil tindakan atau dalam pelaksanaan tugas, hendaknya segera lapor kepada atasan atau kepala ruangan. Sehingga kesalahan itu dapat segera dibetulkan/diperbaiki atau sekurang-kurangnya bisa disederhanakan. Bila menemukan perawat tidak jujur dalam arti kata memalsukan laporan atau membuat laporan tidak betul sehingga fatal bagi pasien seharusnya tidak diberi tanggung jawab atau diskors sama sekali dari tugas-tugasnya. Karena menjadi perawat tidak boleh sembrono dalam bertindak.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada kenyataannya perawat di samping kodratnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, diapun sebagai makhluk profesi memerlukan tenaga skill di bidangnya, khususnya di bidang keperawatan. Perawat harus mampu menjalankan segala tahapan dalam komunikasi terapeutik yang meliputi tahap awal, lanjutan dan terminasi. Mengingat teknologi kedokteran akhir-akhir ini semakin pesat, senantiasa pula mempengaruhi perkembangan profesi keperawatan itu sendiri.

Perawat dituntut untuk lebih mengutamakan pelayanan paripurna terhadap pasien, terutama dalam memenuhi kebutuhan pasien. Hubungan yang baik ini akan lebih baik lagi bila perawat dapat meningkatkan pengetahuannya dalam komunikasi khususnya komunikasi terapeutik yang sesuai dengan tuntutan jaman..

## DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar manusia*. Jakarta : Professional Book.
- Djuarsa, sasa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya
- Fisher Aubrey. 1997. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Farouk.2004. *Praktik Ilmu Komunikasi*. Teraju
- Foster & Anderson.1986. *Antropologi Kesehatan*.Jakarta Penerbit UI
- Kariyoso.1994. *Pengantar Komunikasi Bagi Siswa Perawat*.Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Liliwari, Alo. 2007. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- LittleJohn. 1999. *Theories of Human Communication*. United States of America : Wadsworth Publishing Company.
- Mulyana, Deddy.2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Purwanto ,Heri. 1994. *Komunikasi untuk Perawat*. Jakarta : EGC

